

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengevaluasi komposisi pembiayaan yang telah ditetapkan BPRS terutama pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah*, kemudian mengetahui arah dan pengaruh daripada tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* dengan tingkat profitabilitas Bank Syariah.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang berjudul “Pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah” adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar pada Laporan Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia. BPRS menjadi pilihan karena BPRS merupakan bank yang berlandaskan pada ajaran syariah Islam yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan pada prinsip ajaran Islam yang melakukan kegiatannya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penelitian ini dibatasi pada triwulan IV tahun 2011-2013.

### C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder, melalui survei dengan pendekatan riset korelasional yaitu penelitian dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat dan melihat seberapa besar pengaruh yang terjadi. Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder di Bank Indonesia yang mewakili laporan keuangan BPRS.

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* (X1)

Tingkat risiko pembiayaan *murabahah* (X2)

Variabel terikat : Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Y)

Variabel bebas (X1) Tingkat risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Variabel Terikat (Y) Tingkat Profitabilitas Bank Syariah
Variabel bebas (X2) Tingkat risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	
$\bar{x}_1$	→
$\bar{x}_2$	→ $\bar{y}$

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan IV tahun 2011-2013. BPRS di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Indonesia secara triwulan, sehingga memungkinkan data laporan keuangan triwulan IV tahun 2011-2013 tersebut diperoleh untuk penelitian ini.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan syarat:

1. BPRS yang mempublikasikan Laporan keuangan triwulan IV tahun 2011-2013 melalui Bank Indonesia.
2. BPRS yang mengalokasikan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* dan tertera dalam laporan keuangan triwulan IV tahun 2011-2013.
3. BPRS yang memiliki laporan keuangan laba rugi triwulan IV tahun 2011-2013 yang positif (laba).
4. BPRS yang mempublikasikan laporan kualitas aktiva produktif triwulan IV tahun 2011-2013 melalui Bank Indonesia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah***

###### **a. Definisi Konseptual**

Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajiban *musyarakah*-nya dalam periode tertentu.

### b. Definisi Operasional

Risiko Pembiayaan *Musarakah* ( $X_1$ ), yaitu:

$$\text{Risiko Pembiayaan Musarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah Musarakah}}{\text{Total Pembiayaan Musarakah}}$$

## 2. Risiko Pembiayaan *Murabahah*

### a. Definisi Konseptual

Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajiban *murabahah*-nya dalam periode tertentu. suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakatinya

### b. Definisi Operasional

Risiko Pembiayaan *Murabahah* ( $X_2$ ), yaitu:

$$\text{Risiko Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan Murabahah}}$$

## 3. Profitabilitas Bank Syariah

### a. Definisi Konseptual

Suatu pengukuran untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu.

### b. Definisi Operasional

Suatu pengukuran untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu. Profitabilitas Bank Syariah ( $Y$ ) dengan rasio yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *murabahah*. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi terhadap model persamaan diatas, yaitu: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji grafik dapat dilihat dengan grafik normal plot. Menurut Ghozali (2011), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Karena analisis grafik dianggap dapat menyesatkan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas lain, yaitu dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dipakai adalah dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Nilai z statistik untuk skewness dan kurtosis dapat dihitung sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/n}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/n}}$$

Dimana N jumlah sampel, jika nilai z hitung > z tabel, maka distribusi tidak normal (untuk tingkat signifikan 0,05 nilai z tabel = 1,96). Sedangkan untuk uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat

berdasarkan tingkat signifikansinya. Apabila tingkat signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolonieritas terjadi dalam analisis regresi logistik apabila antar variabel independen saling berkorelasi. Dalam Ghozali (2011) mutikolonieritas dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya.
- b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2007). Apabila terjadi gejala multikolonieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang baik.

### 3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Implikasi dari adanya gangguan autokorelasi pada hasil estimasi adalah parameter hasil estimasi tidak lagi memiliki standar *error* yang minimum sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan standar *error* tersebut dapat memberikan hasil yang *misleading*. Pengujian ada tidaknya gangguan autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (DW) statistik. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.1**

#### Area Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$du, d, 4-du$

Sumber: Data diolah penulis, 2014



#### 4) Uji Heterokedestisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel pengganggu dari satu observasi terhadap observasi yang lain. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dalam Ghozali, 2011. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistik signifikan terhadap residualnya.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel antara lain tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan risiko pembiayaan *murabahah*. Secara sistematis, persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 +$$

Keterangan :

Y : Tingkat profitabilitas bank syariah (*Return On Asset*)

: Konstanta

1- 2 : Koefisien Regresi

X1 : Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah*

X2 : Tingkat risiko pembiayaan *murabahah*

e : *Error Term*

Analisis regresi yang dilakukan tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian statistik yang dilakukan.

### **1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel (Arfan Ikhsan, 2008:248). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel dengan nilai t tabel (nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5%). Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} (-) > t \text{ tabel}$  negatif, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika  $t \text{ hitung}$  variabel bebas  $> t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (-)$ , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Arfan Ikhsan, 2008:249). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan F hitung. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan semua variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) dan sebaliknya jika nilai  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R_2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.